

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Inspektorat Daerah Kota Makassar

Inspektorat Daerah Kota Makassar merupakan “unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh Inspektur yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah” berdasarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 81 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Daerah.

Visi Inspektorat Daerah Kota Makassar adalah “Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa melalui pengawasan yang efektif dan profesional”. Misi Inspektorat Daerah Kota Makassar adalah sebagai berikut.

- a. Menata kelembagaan dan menciptakan sistem dan prosedur pengawasan yang efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas hasil pengawasan.
- c. Meningkatkan SDM, etika, dan moralitas aparat pengawasan.
- d. Mewujudkan aparatur pengawasan yang profesional, akuntabel, efektif, efisien, dan responsif.

2. Fungsi Inspektorat Kota Makassar.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi

Dan Kabupaten/Kota, inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan yang dalam melaksanakan tugas tersebut menyelenggarakan fungsi :

- a. perencanaan program pengawasan.
- b. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan
- c. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

3. Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kota Makassar

Penyelenggaraan pemerintah daerah lebih ditujukan dalam meningkatkan kinerja pembangunan disetiap sektor pemerintahan. Oleh karena itulah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai kinerja pembangunan adalah melalui pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan karena dengan adanya pengawasan, maka tingkat penyelewengan dapat ditekan serendah mungkin sehingga pencapaian tujuan pemerintahan dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

Salah satu instansi yang memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan kota makassar adalah inspektorat kota makassar. Dimana fungsi dan peran inspektorat adalah melakukan pengawasan atas kinerja perangkat daerah

dan badan usaha milik daerah serta usaha daerah lainnya. Berikut uraian tugas pokok dari bagian-bagian inspektorat:

- a. Inspektur.
- b. Sekretariat, terdiri atas:
 - 1) Subbagian Perencanaan;
 - 2) Subbagian Evaluasi dan Pelaporan;
 - 3) Subbagian Umum.
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I.
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II.
- e. Inspektur Pembantu Wilayah III.
- f. Inspektur Pembantu Wilayah IV.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Pegawai di Kantor Inspektorat Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden di Kantor Inspektorat Kota Makassar.

Tabel 3 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	54
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	0
3	Jumlah kuisisioner yang kembali	54

4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	54
---	--------------------------------------	----

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Inspektorat Kota Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, pangkat atau golongan/pangkat, usia dan pendidikan.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	34	62,96
2	Wanita	20	37,04
Jumlah		54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat 54 responden yang merupakan Pegawai Kantor Inspektorat Kota Makassar yang terdiri dari 34 responden atau 62,96% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 20 responden atau 37,04%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5 Tingkat Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	< 25	5	9,26
2	25-30	22	40,74
3	31-40	7	12,96
4	> 41	20	37,04
Jumlah		54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini didominasi pada umur 25-30 sebanyak 22 orang dengan presentase 40,74%, responden yang diambil > 41 sebanyak 20 dengan presentase 37,04%, jumlah di 31-40 sebanyak 7 orang atau 12,96% dan umur < 25 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 9,26%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Diploma 3	5	9,26
2	Diploma 4	2	3,70
3	S1	37	68,52
4	S2	10	18,52
Jumlah		54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini didominasi pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 37 orang dengan presentase 68,52%, responden yang diambil S2 sebanyak 10 dengan presentase 18,52%, jumlah di D3

sebanyak 5 orang atau 18,52% dan tingkat pendidikan D4 sebanyak 2 orang dengan presentase 3,70%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 7 Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	< 2 tahun	9	16,67
2	2 -5 Tahun	22	40,74
3	> 10 tahun	23	42,59
Jumlah		54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini didominasi pada masa kerja > 10 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 42,59%, responden yang diambil 2 -5 Tahun sebanyak 22 dengan presentase 40,74%, dan masa kerja sebanyak < 2 tahun sebanyak 9 dengan presentase 16,67%.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Kedudukan di Inspektorat

Tabel 8 Kedudukan Responden

No	Kedudukan	Jumlah	Presentase
1	Auditor Junior	17	31,48
2	Auditor Senior	28	51,85
3	Partner	5	9,26
4	Manajer	4	7,41
Jumlah		54	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini didominasi pada Auditor senior sebanyak 28 orang dengan presentase 51,85%, responden yang diambil auditor senior sebanyak 17 dengan presentase 31,48%, jumlah di partner

sebanyak 5 orang atau 9,26% dan umur manajer sebanyak 4 orang dengan presentase 7,41%.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas digunakan saat mengukur apakah suatu kuesioner valid (valid) atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai *r hitung* (korelasi item-total korelasi) dengan nilai *r tabel*. Jika *r hitung* > *r tabel* berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika *r hitung* < *r tabel* berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas pada tiga variabel yang terdiri dari Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y).

Tabel 9 Hasil Uji Validitas

	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,605**	0.2681	VALID
	X1.2	0,790**	0.2681	VALID
	X1.3	0,691**	0.2681	VALID
	X1.4	0,627**	0.2681	VALID
	X1.5	0,710**	0.2681	VALID
	X1.6	0,659**	0.2681	VALID
	X1.7	0,629**	0.2681	VALID
X2	X2.1	0,707**	0.2681	VALID
	X2.2	0,774**	0.2681	VALID

	X2.3	0,693**	0.2681	VALID
	X2.4	0,799**	0.2681	VALID
	X2.5	0,832**	0.2681	VALID
	X2.6	0,603**	0.2681	VALID
	X2.7	0,512**	0.2681	VALID
X3	X3.1	0,720**	0.2681	VALID
	X3.2	0,367**	0.2681	VALID
	X3.3	0,450**	0.2681	VALID
	X3.4	0,659**	0.2681	VALID
	X3.5	0,716**	0.2681	VALID
	X3.6	0,734**	0.2681	VALID
	X3.7	0,677**	0.2681	VALID
	X3.8	0,642**	0.2681	VALID
	X3.9	0,658**	0.2681	VALID
Y	Y1	0,579**	0.2681	VALID
	Y2	0,647**	0.2681	VALID
	Y3	0,626**	0.2681	VALID
	Y3	0,568**	0.2681	VALID
	Y5	0,634**	0.2681	VALID
	Y6	0,673**	0.2681	VALID
	Y7	0,737**	0.2681	VALID
	Y8	0,520**	0.2681	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa variabel Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y), memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui

pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari $> 0,6$. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknik Audit Komputer (X1)	0,797	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	0,822	Reliabel
Independensi Auditor (X3)	0,792	Reliabel
Kualitas Auditor (Y)	0,773	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y), mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa *item* pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 11 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknik Audit Komputer (X1)	54	3,00	5,00	4,4577	,41290
Kompetensi Auditor (X2)	54	3,57	5,00	4,4735	,45921
Independensi Auditor (X3)	54	3,33	5,00	4,4198	,41667
Kualitas Auditor (Y)	54	3,00	5,00	4,3981	,39385
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 11 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Teknik Audit Komputer (X_1)

Berdasarkan Tabel di atas X_1 memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5, dan *mean* 4,4577 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,41290 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Kompetensi Auditor (X_2)

Berdasarkan Tabel di atas X_2 memiliki nilai minimum 3,57 nilai maksimum 5 dan *mean* 4,4735 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45921 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Independensi Auditor (X_3)

Berdasarkan Tabel di atas X_3 memiliki nilai minimum 3,33 nilai maksimum 5 dan *mean* 4,4198 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi

menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,41667 dari nilai rata-rata jawaban responden

4) Kualitas Auditor (Y)

Berdasarkan Tabel di atas Y memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5 dan *mean* 4,3981 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,39385 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4. Hasil Uji Statistik Frekuensi

Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik frekuensi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y). Hasil perhitungan statistik frekuensi masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik frekuensi tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Teknik Audit Komputer (X_1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur teknik audit komputer terdiri dari 7 *item* pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan

tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden teknik audit komputer dilihat pada tabel.

Tabel 12 Tanggapan Responden Teknik Audit Komputer

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	0	3	26	25	54	238	4,4074
	%	0	0	5,6	48,1	46,3			
2	F	0	0	3	24	27	54	240	4,44
	%	0	0	5,6	44,4	50			
3	F	0	0	3	19	32	54	245	4,54
	%	0	0	5,6	35,2	59,3			
4	F	0	0	3	26	25	54	238	4,41
	%	0	0	5,6	48,1	46,3			
5	F	0	0	2	23	29	54	243	4,50
	%	0	0	3,7	42,6	53,7			
6	F	0	1	2	18	33	54	245	4,54
	%	0	1,9	3,7	33,3	61,1			
7	F	0	1	2	27	24	54	236	4,37
	%	0	1,9	3,7	50	44,4			
Mean variabel Teknik Audit Komputer								4,4577	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu sebesar 4,4577 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

2) Kompetensi Auditor (X_2)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor terdiri dari 7 item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden kompetensi auditor dilihat pada tabel.

Tabel 13 Tanggapan Responden Kompetensi Auditor

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	5	19	30	54	241	4,463
	%	0	0	9,3	35,2	55,6			
2	F	0	0	3	15	36	54	249	4,6111
	%	0	0	5,6	27,8	66,7			
3	F	0	2	1	17	34	54	245	4,537
	%	0	3,7	1,9	31,5	63			
4	F	0	0	2	22	30	54	244	4,5185
	%	0	0	3,7	40,7	55,6			
5	F	0	0	8	14	32	54	240	4,4444
	%	0	0	14,8	25,9	59,3			
6	F	0	0	1	31	22	54	237	4,3889
	%	0	0	1,9	57,4	40,7			
7	F	0	2	3	23	26	54	235	4,3519
	%	0	3,7	5,6	42,6	48,1			
Mean variabel Kompetensi Auditor									4,4735

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian sangat setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 7 pernyataan yaitu

sebesar 4,4735 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

3) Independensi Auditor (X_3)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan terdiri dari 5 *item* pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden kedisiplinan dilihat pada tabel

Tabel 14 Tanggapan Responden Independensi Auditor

Item		Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5	N		
1	F	0	0	2	22	30	54	244	4,5185
	%	0	0	3,7	40,7	55,6			
2	F	0	0	1	30	23	54	238	4,4074
	%	0	0	1,9	55,6	42,6			
3	F	0	0	4	28	22	54	234	4,3333
	%	0	0	7,4	51,9	40,7			
4	F	0	0	2	22	30	54	244	4,5185
	%	0	0	3,7	40,7	55,6			
5	F	0	1	3	21	29	54	240	4,4444
	%	0	1,9	5,6	38,9	53,7			
6	F	0	0	1	18	35	54	250	4,6296
	%	0	0	1,9	33,3	64,8			
7	F	0	0	2	22	30	54	244	4,5185
	%	0	0	3,7	40,7	55,6			
8	F	0	3	12	14	25	54	223	4,1296
	%	0	5,6	22,2	25,9	46,3			
9	F	0	4	5	17	28	54	231	4,2778
	%	0	7,4	9,3	31,5	51,9			

Mean variabel Independensi Auditor	4,4198
------------------------------------	--------

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian sangat tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 9 pernyataan yaitu sebesar 4,3875 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

4) Kualitas Audit (Y)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kualitas Audit terdiri dari 5 *item* pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup keselamatan yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden prestasi kerja dilihat pada tabel

Tabel 15 Tanggapan Responden Kualitas Audit

Item		Frekuensi Skor dan Persentase					N	Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	F	0	1	5	28	20	54	229	4,2407
	%	0	1,9	9,3	51,9	37			
2	F	0	0	3	23	28	54	241	4,463
	%	0	0	5,6	42,6	51,9			
3	F	0	0	3	29	22	54	235	4,3519
	%	0	0	5,6	53,7	40,7			
4	F	0	0	2	25	27	54	241	4,463
	%	0	0	3,7	46,3	50			
5	F	0	0	3	22	29	54	242	4,4815
	%	0	0	5,6	40,7	53,7			
6	F	0	2	5	22	25	54	232	4,2963

	%	0	3,7	9,3	40,7	46,3			
7	F	0	0	4	25	25	54	237	4,3889
	%	0	0	7,4	46,3	46,3			
8	F	0	0	1	25	28	54	243	4,5
	%	0	0	1,9	46,3	51,9			
Mean variabel Independensi Auditor									4,3981

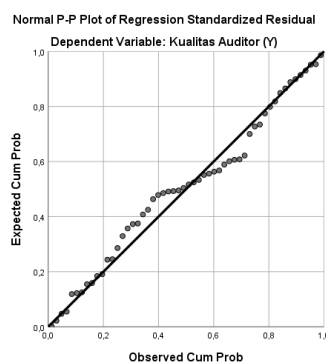
Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4,3981 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah:



. Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Teknik Audit Komputer (X1)	,978	1,022
	Kompetensi Auditor (X2)	,847	1,181
	Independensi Auditor (X3)	,860	1,163

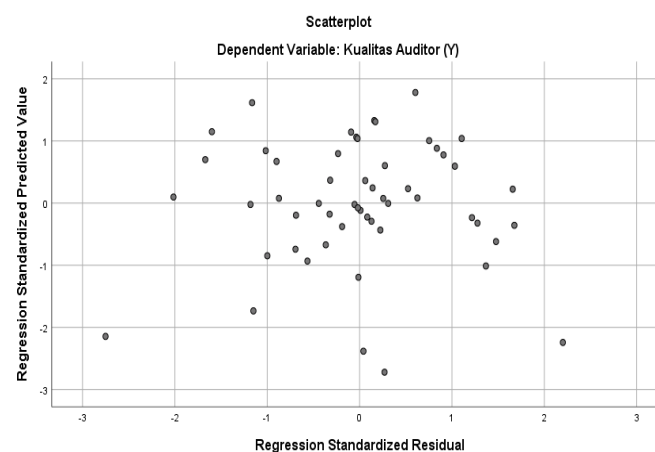
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa yaitu Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kualitas Auditor (Y), memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kualitas Auditor (Y) dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2) dan Independensi Auditor (X3).

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 17 Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,355	5,865		1,254	,216
	Teknik Audit Komputer (X1)	,259	,128	,238	2,028	,048
	Kompetensi Auditor (X2)	,254	,124	,259	2,055	,045
	Independensi Auditor (X3)	,296	,105	,353	2,820	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 7,355 + 0,259 X_1 + 0,254 X_2 + 0,296 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 7,355 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Teknik Audit Komputer (X_1), Kompetensi Auditor (X_2) dan Independensi Auditor (X_3)) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kualitas Auditor (Y)) sebesar 7,355 satuan.
- b) Teknik Audit Komputer (b_1) adalah 0,259 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,259 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Teknik Audit Komputer (X_1) dengan Kualitas Auditor (Y). Semakin baik Teknik Audit Komputer maka semakin tinggi tingkat Kualitas Auditor.
- c) Koefisien regresi Kompetensi Auditor (b_2) adalah 0,254 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,254 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kompetensi Auditor (X_2) dengan variabel Kualitas Auditor (Y). Semakin baik Kompetensi Auditor maka semakin tinggi tingkat Kualitas Auditor.
- d) Koefisien regresi Independensi Auditor (b_3) adalah 0,296 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,296 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan

dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Independensi Auditor (X_3) dengan variabel Kualitas Auditor (Y). Semakin baik Independensi Auditor maka semakin tinggi tingkat Kualitas Auditor.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 18 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,327	,287	2,66076
a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor (X3), Teknik Audit Komputer (X1), Kompetensi Auditor (X2)				

Sumber : Data yang diolah, 2024

Dari Tabel 18 di atas terdapat angka R sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas auditor dengan tiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diantara 0,5 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,327 atau 32,7% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor dapat dijelaskan oleh variabel teknik audit komputer, kompetensi auditor dan independensi auditor sebesar 32,7% sedangkan sisanya 67,3% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti lingkungan kerja dan *fee* pegawai.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t *hitung*, Jika nilai signifikansi t *hitung* $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 19 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,355	5,865		1,254	,216
	Teknik Audit Komputer (X1)	,259	,128	,238	2,028	,048
	Kompetensi Auditor (X2)	,254	,124	,259	2,055	,045
	Independensi Auditor (X3)	,296	,105	,353	2,820	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber : Data yang diolah, 2024

Melalui statistik uji t yang terdiri dari teknik audit komputer, kompetensi auditor dan independensi auditor dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kualitas auditor.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel teknik audit komputer memiliki tingkat signifikan sebesar 0,048 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai b_1 yang bernilai +0,259 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa teknik audit

komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai b_2 yang bernilai +0,254 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan kualitas auditor.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel independensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai b_3 yang bernilai +0,296 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan kualitas auditor.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Teknik Audit Komputer terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa teknik audit komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, hal ini semakin baik bahwa teknik audit komputer maka semakin baik tingkat kualitas auditor. Auditor harus mempertimbangkan menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam pelaksanaan audit seperti yang diamanatkan dalam PSA No. 59 (SA Seksi 327). Entitas dalam

menjalankan bisnisnya sudah tidak menggunakan cara-cara manual sehingga jika auditor tidak mengimbangi dengan pengetahuan atau penggunaan TABK maka audit yang dilakukan menjadi tidak praktis ataupun tidak efektif. Jadi, penggunaan teknik auditor komputer memang diperlukan untuk meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan audit.

Jadi, perlu adanya teknik audit terkomputerisasi yang mampu membantu auditor dalam upaya meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi ketika melakukan proses audit. Reza.M (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan guna menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor melakukan pemeriksaan dan melaksanakan proses audit menggunakan Teknik audit berbantuan komputer (TBAK) maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Penggunaan Teknik audit berbantuan komputer (TBAK) menghasilkan ketelitian dan kecermatan serta menghemat waktu seorang auditor publik dibandingkan dengan menggunakan manual.

Indikator dominan variabel teknik audit komputer adalah Biaya karena Biaya menjadi faktor utama dalam perencanaan dan penentuan anggaran untuk audit komputer. Mengetahui biaya membantu dalam merencanakan langkah-langkah audit yang sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan Biaya mencerminkan alokasi sumber daya yang

signifikan dalam melaksanakan audit komputer. Keberhasilan audit tergantung pada pengelolaan dan penggunaan efisien anggaran yang dialokasikan.

Penelitian sejalan dengan TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (Acceptance) pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jogianto, 2009: 111). Hubungan positif antara teknik audit komputer dan kualitas auditor dapat diperkuat melalui dukungan infrastruktur, pelatihan yang memadai, dan pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung tugas audit. Adopsi teknologi yang baik dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi audit komputer dalam konteks peningkatan kualitas audit.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badera (2015) juga menunjukkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit dan Umroh, M. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena Penerapan dari Teknik Audit Berbantuan Komputer sendiri sangatlah membantu auditor dalam melakukan pengolahan data dari berbagai transaksi secara historis, lalu tahapan selanjutnya auditor akan berupaya untuk memeriksa apakah dari data yang

telah diolah terdapat salah saji atau tidak, Teknologi akan memudahkan dalam melihat ketidaksesuaian dan perubahan- perubahan post atau akun yang perlu diperhatikan oleh auditor.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, hal ini semakin baik bahwa kompetensi auditor maka semakin baik tingkat kualitas auditor. artinya bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kompetensinya. Kompetensi dan keahlian auditor diperlukan dalam meningkatkan kehandalan penyajian informasi laporan keuangan suatu perusahaan karena kompetensi dapat membuat kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan dipercaya oleh Masyarakat.

Kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman auditor sektor publik dalam audit dan akuntansi. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan audit untuk mendapatkan suatu opini, auditor harus selalu bertindak sebagai pakar akuntansi dan audit. Untuk dapat memperoleh keterampilan ini auditor memulai dengan pendidikan formal dan dikembangkan melalui pengalaman praktis dan pengetahuan audit lebih lanjut. Adapun kaitannya dengan teori pengambilan keputusan yaitu dimana seorang auditor harus memiliki pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit khususnya pada kompetensi auditor itu sendiri. Maka

dari itu, peneliti akan melakukan studi persepsi menggunakan teori tersebut.(Reza M, 2022).

Penelitian sejalan dengan Atribusi merupakan proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri Dayakisni (2006:52). Misalnya, seorang auditor yang sangat kompeten akan diatribusikan kemampuannya yang tinggi sebagai penyebab kualitas audit yang baik. Sebaliknya, jika terdapat kelemahan dalam audit, atribusi dapat membantu dalam memahami apakah itu disebabkan oleh faktor internal (misalnya, kurangnya pengetahuan atau keterampilan) atau faktor eksternal (misalnya, situasi kompleks atau kekurangan sumber daya).

Indikator dominan variabel kompetensi auditor adalah pengalaman auditor karena Pengalaman memberikan auditor pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek dalam audit. Hal ini mencakup pemahaman tentang proses bisnis, sistem keuangan, dan lingkungan operasional klien dan Dengan pengalaman, auditor menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang mungkin mempengaruhi akurasi laporan keuangan atau keberlanjutan operasi bisnis.

Peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muslim, 2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengidentifikasi

risiko, melakukan pengujian, dan mengevaluasi keefektifan kontrol internal. Hal ini dapat meningkatkan akurasi dan kualitas temuan audit.

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor, hal ini semakin baik bahwa independensi auditor maka semakin baik tingkat kualitas auditor. Diartikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi, dan semakin tinggi sikap independensi seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terus menjaga reputasi nama baik Kantor Inspektorat Kota Makassar, dimana tanpa pengaruh dari pihak lain yang seharusnya setiap auditornya memiliki sikap independensi yang tinggi.

Ketidakterpilihannya yang ditunjukkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya menunjukkan bahwa auditor tidak terpengaruh dengan cara apapun dan jujur kepada kreditor, perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, kinerja auditor yang berkualitas menuntut auditor memiliki sikap independen. Adapun kaitannya dengan teori atribusi yaitu dimana seorang auditor harus memiliki pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit khususnya pada independensi auditor itu sendiri. Hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian sejalan dengan teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motivasi perilakunya. Teori ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal. Hal independensi auditor, atribusi internal dapat mencakup keputusan dan sikap auditor sendiri yang mendukung integritas dan objektivitas. Auditor yang menginternalisasi nilai-nilai independensi akan lebih cenderung menjalankan tugas mereka dengan lebih bebas dari pengaruh eksternal dan Auditor yang independen juga menciptakan situasi yang mendukung atribusi eksternal terhadap independensinya. Misalnya, kebijakan dan regulasi yang mendukung independensi auditor dari pihak yang diaudit dapat memberikan dasar eksternal untuk kepercayaan pada independensi.

Indikator dominan variabel independensi auditor adalah Independensi Penyusunan Program karena mengacu pada kemampuan auditor untuk merancang program audit dan menyusun laporan audit tanpa adanya pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi objektivitas dan keadilan dalam pelaksanaan tugas mereka dan Auditor harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mengganggu independensi penyusunan program laporan audit. Ini termasuk menghindari situasi di mana auditor memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien atau memiliki kepentingan finansial yang bertentangan.

Peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2015) dan (Fikra, 2022) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa auditor harus mempertahankan sikap independensinya jika kehilangan independensinya akan menyebabkan kualitas audit semakin rendah sehinggalaporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan demikian semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkannya. Sikap independensi seorang auditor dapat tercermin pada kemampuan teknisnya dan bagaimana auditor melaporkan masalah yang terjadi.